



Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kolaka Timur

Muhamin Saranani¹, Ida Bagus Nyoman Yudanes², Risqi Wahyu Susanti³

¹Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari

^{2,3} Program Sarjana STIKes Karya Kesehatan

Correspondensi Author

Bagian Keperawatan Medikal Bedah

Poltekkes Kemenkes Kendari

Jl. A.H. Nasution

Email: muhaimin.saranani@yahoo.com

Keywords :

Pengetahuan, penyuluhan dan tuberkulosis paru

Abstrak Indonesia dengan jumlah sekitar 10% dari total jumlah pasien tuberkulosis di dunia. Diperkirakan terdapat 539.000 kasus baru dan kematian 101.000 orang setiap tahunnya. Keberhasilan pengobatan dipengaruhi oleh pengetahuan pasien mengenai *tuberculosis*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini dengan rancangan *Quasy Experimen* dengan *pre test post test design*. Populasi berjumlah 32 orang. Sampel penelitian berjumlah 32 orang yang diambil secara *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan (pretest) yaitu 5,062 sedangkan nilai rata-rata pengetahuan setelah penyuluhan (posttest) yaitu 11,031 dengan nilai $p = 0,001$ yang berarti nilai $p < 0,05$ bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Umum Daerah kabupaten Kolaka Timur Kolaka.

Abstract The total number of tuberculosis patients in Indonesia are about 10% tuberculosis patients in the world. It is estimated that there are 539,000 new cases and 101,000 deaths annually. This study aims to determine the effect of counseling on the knowledge of pulmonary tuberculosis patient at the Regional General Hospital of East Kolaka Regency. This research was designed with *Quasy Experiment* with *pre test post test design*. The population is 32 people. The research sample was 32 people taken with *total sampling*. Data collection uses a questionnaire. The results of this study were tested using *Wilcoxon*. The results showed that the average value of knowledge before counseling (pretest) was 5,062 while the average value of knowledge after counseling (posttest) was 11,031 with a value of $p = 0,001$, which means the value of $p < 0,05$ that there is an influence on the knowledge of pulmonary tuberculosis at the Regional General Hospital in the Kolaka Timur district of Kolaka.

Pendahuluan

Tuberkulosis paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, yang sering di jumpai pada paru - paru atau juga dapat terjadi pada organ seluruh tubuh antara lain; usus, kelenjar limfa (kelenjar getah bening, tulang, kulit, otak, ginjal, dan lain lain. Penyakit tuberkulosis paru dapat ditularkan oleh kuman melalui udara, dan juga melalui makanan yang terkontaminasi dengan penderita tuberkulosis paru¹. Tuberkulosis paru menyerang dari balita hingga usia lanjut dan salah satu penyakit infeksi yang menjadi masalah utama kesehatan masyarakat di dunia bahkan diperkirakan sepertiga penduduk dunia telah terkena penyakit ini². Amin dan Bahar (2007) dalam Nugroho (2016) menjelaskan bahwa keberhasilan pengobatan Tuberkulosis erat kaitannya dengan pengetahuan pasien serta keluarganya, dimana motivasi dari diri sendiri dan keluarga menjadi kuncinya.³

Tuberkulosis paru masih menjadi masalah kesehatan global utama, pada tahun 2012, diperkirakan 8,6 juta orang terjangkit tuberkulosis parudan 1,3 juta orang yang meninggal karenanya, termasuk 320.000 kematian diantaranya pada penderita HIV positif. Angka kematian karena tuberkulosis paru tidak dapat diterima, mengingat sebagian besar dapat dicegah. Hampir 20 tahun setelah mendeklarasikan tuberkulosis paru sebagai *global publichealth emergency*, kemajuan pesat telah dibuat terhadap penetapan target global 2015, dalam konteks *Millennium Development Goals (MDGs)* atau tujuan pembangunan millennium⁴. Berdasarkan survei WHO dalam *Global Tuberculosis Control* pernah merilis bahwa Indonesia pernah menempati urutan ketiga sebagai Negara dengan jumlah kasus tuberkulosis paru terbanyak setelah India dan China sampai terakhir periode⁵.

Indonesia dengan jumlah sekitar 10% dari total jumlah pasien tuberkulosis di dunia. Diperkirakan terdapat 539.000 kasus baru dan kematian 101.000 orang setiap tahunnya. Kematian karena tuberkulosis paru diperkirakan 175.000 per tahun, dimana penderita tuberkulosis paru sebagian besar adalah kelompok usia produktif dan sebagian besar social ekonomi lemah⁴.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Kolaka Timur didapatkan pasien tuberkulosis paru, pada

tahun 2015 berjumlah 20 orang, tahun 2016 berjumlah 26 orang, tahun 2017 berjumlah 37 orang, tahun 2018 untuk bulan januari sampai maret berjumlah 32 orang⁶. Tuberkulosis paru semakin meningkat pada kelompok usia dewasa terutama >30 tahun pada seluruh sttus sosial ekonomi. berdasarkan data tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap penderita tuberkulosis paruyang di wawancarai di peroleh 8 orang dengan pengetahuan kurang, dan 2 orang dengan pengetahuan baik⁶

Tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit infeksi yang menjadi masalah utama kesehatan masyarakat, jika tidak diobati tuberkulosis akan meningkatnya angka kematian terus menerus, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Umum Daerah Kolaka Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan penderita tuberkulosis sebelum dan setelah diberikan penyuluhan serta perubahannya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasy Experimen*) dengan *pre test post tesst design*⁷. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2018. populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang berkunjung di ruang Rumah Sakit Kabupaten Kolaka Timur dalam kurun waktu bulan januari sampai dengan bulan maret yang berjumlah 32 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data yang berupa informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan RSUD Kabupaten Kolaka Timur, peneliti melakukan penyuluhan sebanyak 5 kali, setelah itu kuesioner dikumpul kemudian diberikan penyuluhan melalui media leaflet dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Analisis univariat dan bivariat digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini adalah. Uji *Wilcoxon* merupakan statistik yang digunakan dengan nilai alfa ≤ 0.05 .

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden penderita tuberkulosis paru di Rumah Umum Sakit Daerah Kabupaten Kolaka Timur

Karakteristik Responden	N	%
Umur (Tahun)		
Mean (Min-Max)	31(19-49)	
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	15	46,9
Perempuan	17	53,1
Pendidikan	13	30,2
SD	3	9,4
SMP	10	31,3
SMA	19	59,4
Pekerjaan		
IRT	12	37,5
Petani	11	34,4
Wiraswasta	9	28,1
Lama Menderita		
Mean (Min-Max)	2,43(1-4)	

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 1 menunjukkan mean umur responden adalah 31 tahun. Ferkuensi jenis kelamin laki-laki berjumlah 15 orang dengan persentase 46,9% dan perempuan berjumlah 17 orang dengan persentase 53,1 %. Tingkat pendidikan dengan frekuensi tertinggi sampel adalah SMA sebanyak 19 orang (59,4%).

Karakteristik pekerjaan responden, frekuensi tertinggi adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 12 orang (37,5%), sedangkan lama menderita responden mean 2,43 minggu. pekerjaan tertinggi pada sampel kontrol juga ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 15 orang (68,18%).

Tabel 2 Distribusi hasil penilaian pre test dan pos test pengetahuan penderita tuberkulosis paru di Rumah Umum Sakit Daerah Kabupaten Kolaka Timur

Pengetahuan	Mean	SD	Min-Max	95%CI
Pre Test	5,062	2,368	2- 11	4,31 - 5,93
Pos Test	11,03	2,608	4- 14	10,09-11,87

Sumber : Data primer 2018

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai mean (min-Max) pre test pengetahuan responden 5,062 (2-11), nilai

Mean (Min-Max) pos test pengetahuan responden 11,03 (4-14).

Berdasarkan hasil *pretest* pada tabel 2, pengetahuan mengenai penyakit tuberkulosis pada responden penderita tuberkulosis paru didapatkan bahwa dari 32 responden, nilai mean pre-test sebesar 5,06 dengan nilai minimum 2 dan nilai maximum 11. Pengetahuan yang cukup adalah responden yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap penyakit tuberkulosis. Selain pengetahuan, tingkat pendidikan menentukan salah satu faktor yang membuat pengetahuan responden kurang, hal ini masih ditemukan 3 orang responden yang berpendidikan SD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farida, dkk bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penyakit tuberkulosis dan perilaku pencegahannya di Kota Solok didapatkan presentase 63,6% yang berpengetahuan rendah.⁸ Rendahnya tingkat pengetahuan dalam penelitian ini disebabkan oleh kurangnya informasi tentang penyakit tuberkulosis. Penelitian Tresnayanti menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuannya⁹.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang¹⁰.

Berdasarkan hasil *post test* pada tabel 2, sebanyak 32 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penyakit tuberkulosis rata-rata berpengetahuan meningkat dengan nilai 11,03 dengan nilai minimum 4 dan nilai maximumnya 14. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden meningkat tentang penyakit tuberkulosis, pengetahuan yang baik tersebut didapatkan melalui leaflet tentang penyakit tuberkulosis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Nur Djannah menyebutkan bahwa dengan penyuluhan maka seorang cenderung akan

mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media masa¹¹. Pengetahuan dan pemahaman penderita tuberkulosis memegang peranan penting dalam keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru. Hasil penelitian ini juga sejalan penelitian Kumboyono bahwa pada pengetahuan pasien tuberkulosis antara yang diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media cetak cenderung lebih tinggi nilai mean = 22 dari pada sebelum diberikan penyuluhan kesehatan nilai mean 16, hal ini menunjukkan ada peningkatan nilai setelah diberikan penyuluhan.¹²

Tabel 3 Distribusi pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kolaka Timur

Pengetahuan	Mean	Sd	Mean rank		ρ
			-	+	
Pretest (n = 32)	5,062	2,368			
Posttest (n = 32)	11,03	2,608	3,50	16,92	<0,001 *

Sumber : Data primer 2018

* Uji *Wilcoxon*

Hasil analisis dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan (pretest) yaitu 5,062 dengan standar deviasi 2,368 sedangkan nilai rata-rata pengetahuan setelah penyuluhan (postes) yaitu 11,031 dengan standar deviasi 2,608, nilai mean rank yaitu negative rank 3,50 dan positive rank 16,92. dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $\rho < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kolaka Timur. Hasil penelitian diatas telah dilakukan dengan uji *Wilcoxon sign rank test*, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Adawiyani bahwa penyuluhan dengan media booklet dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, serta penelitian tersebut juga sesuai dengan teori dimana pengetahuan merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu¹³.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penderita tuberkulosis tentang penyakit tuberkulosis, pengetahuan tersebut dapat dibantu juga dengan cara yaitu bekerja sama dengan pihak pemegang program tuberkulosis paru di RSUD Kabupaten Kolaka Timur agar dapat lebih memberikan informasi atau memasang media promosi kesehatan tentang penyakit tuberkulosis.

Simpulan dan Saran

Pengetahuan penderita sebelum diberi penyuluhan tentang penyakit tuberkulosis dengan pengetahuan rata-rata responden dengan nilai cukup sebesar 5,06 dengan standar deviasi 2,368. Pengetahuan penderita setelah diberikan penyuluhan tentang penyakit tuberkulosis dengan pengetahuan rata-rata responden dengan nilai baik sebesar 11,031 dengan standar deviasi 2,608. Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penderita tuberkulosis paru dengan $\rho < 0,001$ dengan nilai signifikan $\rho < 0,05$.

Penderita Tuberculosis seharusnya lebih patuh dalam menjalani terapi pengobatan karena telah mengetahui dampak buruk apabila penyakitnya tidak diobati. Tenaga kesehatan sebaiknya memberikan penyuluhan kesehatan secara berkala untuk pasien tuberculosis supaya pengetahuannya semakin bertambah dan dapat diimplementasikan dalam sikap dan perilakunya.

Daftar Rujukkan

1. Triwibowo C, Widyanto CF. Trend Disease. Jakarta: Trans InfoMedia; 2013.
2. Jumaelah N. Hubungan Kinerja Pengawas Menelan Obat terhadap Keberhasilan Pengobatan TB Parudengan DOTS di RSUPDr. Kariadi Semarang. Med Hosp. 2013;2(1).
3. Nugroho SA. Hubungan Antara Pengetahuan Penderita Tuberculosis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekulo Kabupaten Kudus. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
4. Dinas Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2013. Riset Kesehatan Dasar. 2013;111–6.
5. WHO. Global Tuberculosis Report 2012 [Internet]. Perancis; 2012. Available from: www.who.int/-tuberculosis.
6. Rekam Medik RSUD Kolaka Timur. Profil RSUD Koltim : Jumlah Kunjungan Klien. Kolaka Timur; 2018.
7. Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2014.
8. Situmorang FP, Kendek R, Putra WF. Solusi Megatasi Ketidakpatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis. Papan Youth Health. Jayapura; 2017.
9. Tresnayanti. Tuberkulosis pada lansia. Universitas Muhammadiyah Jakarta; 2015.
10. Notoadmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
11. Djannah SN, Suryani D, Purwati DA. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada mahasiswa di asrama monokowari sleman yogyakarta. Kesmas. 2009;3(3):53–60.
12. Kumboyono. Perbedaan efek kesehatan menggunakan media cetak dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pasien tuberkulosis. J Ilm Kesehat Keperawatan. 2011;7(1).
13. Adawiyani R. Pengaruh pemberian booklet anemia terhadap pengetahuan kepatuhan minum obat tablet tambah darah dan kadar hemoglobin ibu hamil.

Calyptra J Ilm Mhs Univ Surabaya. 2013;2.